

**PERSEPSI MAHASISWA PRODI ILMU ALQURAN DAN
TAFSIR TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INDA QURRATA AINI

NIM. 160303075

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2020 M / 1441**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Inda Qurrata Aini

NIM : 160303075

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Juli 2020

Yang menyatakan,



Inda Qurrata Aini
NIM. 160303075

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Alquran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

INDA QURRATA AINI

NIM. 160303075

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

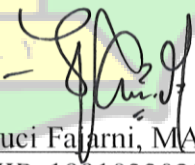
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Lukman Hakim, S.Ag, M.Ag
NIP. 197506241999031001


Suci Fajarni, MA
NIP. 199103302018012003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta di Terima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu (SI) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Alquran
dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2020

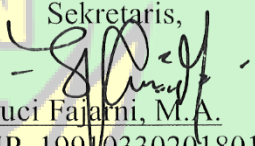
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Lukman Hakim, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197506241999031001

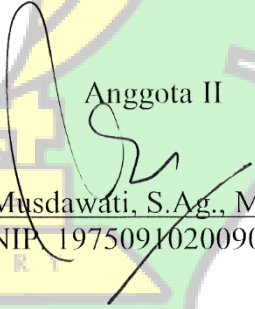
Sekretaris,


Suci Fajarni, M.A.
NIP. 199103302018012003

Anggota I,


Dr. Samsul Bahri, M. Ag.
NIP.197005061996031003

Anggota II


Musdawati, S.Ag., M.A.
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Inda Qurrata Aini / 160303075
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Alquran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Lukman Hakim, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Suci Fajarni, M.A

Dampak media sosial bagi kelangsungan hidup manusia memberikan kemudahan, tidak hanya dalam persoalan keseharian tetapi juga dalam meningkatkan prestasi pendidikan. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana dampak penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran menurut persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap delapan informan terpilih dari mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV. Kemudian data tersebut diolah secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir sadar akan dampak media sosial baik itu berdampak positif maupun negatif. Persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran dari delapan informan, lima diantaranya berpersepsi positif dapat meningkat hafalan dengan melihat konten yang ada di media sosial sedangkan tiga informan lainnya berpersepsi negatif karena dapat melupakan hafalan akibat melihat konten yang mengakibatkan lalai dalam menggunakan media sosial. secara keseluruhan penggunaan media sosial cukup berdampak dalam proses penghafalan Alquran jika digunakan secara bijak

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (إ) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس الكشف, ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt	= <i>Subhanahu wa ta’ala</i>
Saw	= <i>Salallahu ‘alaīhi wa sallam</i>
QS.	= Quran Surah
ra	= <i>Raḍiyallahu ‘Anhu</i>
HR.	= Hadith Riwayat
as	= <i>‘Alaihi wasallam</i>
t.tp	= tanpa tempat menerbit
An.	= Al
Dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
terj.	= terjemahan
M.	= Masehi
t.p	= tanpa penerbit

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah swt. yang maha Pengasih lagi maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah swt. penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah swt. Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Alquran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt. doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada ayahanda tercinta Sawaluddin dan ibunda tersayang Ernawati yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih

juga penulis ucapkan kepada adik-adik kesayangan, Kaisa Asyyfa dan Sausan Thahirah yang selalu memberikan dukungan, moril, dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muslim Djuned, MA selaku penasehat akademik, Bapak Dr. Lukman Hakim, S.Ag,M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Suci Fajarni M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta jajarannya dan juga kepada Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir serta jajarannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2016 terkhusus kepada Della Fernanda S.Ag, Raujatul Jannah S.Ag, Jasriani Ainun S.Ag, Novita Putri S.Ag, Aprillia Fajriani dan teman-teman seperjuangan lainnya di program studi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2016 yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberi pahala yang setimpal kepada semuanya.

Terima kasih juga penulis ucapkan untuk sahabat-sahabat tercinta, Chairunnisa, Maya Lidayani, Miftahul Jannah, Alfi Syahrin, Marzuqah, Iftitah yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis serta selalu senantiasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak prodi Ilmu

Alquran dan Tafsir angkatan 2015 yang selalu memberi dukungan dan menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalasnya Amiin.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pustaka Fakulas, Pustaka Induk, Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah swt. jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Amin yā Rabb al-‘alamīn.*

Banda Aceh, 23 Juli 2020

Penulis,

Inda Qurrata Aini

NIM. 160303075

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.3 Definisi Operasional	17
BAB III: METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi Penelitian	21
3.2 Instrumen Penelitian	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisis Data	24
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Dampak Media Sosial dalam Menghafal Alquran	28
4.3 Praktik dan Kesadaran Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap Dampak Media Sosial	43
4.4 Analisa Data	50
BAB V: PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA 56
DAFTAR PERTANYAAN..... 61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan petunjuk umat Islam yang dijamin keasliannya, salah satu cara dari jaminan tersebut ialah diberikannya anugrah kemampuan menghafal Alquran bagi orang-orang tertentu.¹ Allah swt. berfirman dalam Alquran yang artinya:

Seseungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami yang benar-benar memeliharanya. (QS. al-Hijr: 9).

Allah swt. menjamin terpeliharanya Alquran melalui para hafiz dan hafizah, mulai saat ini hingga hari kiamat kelak. Dari keistiqamahan hafalan merekalah perkataan Allah swt. dalam Alquran terjaga kemurniannya.

Sejak awal Alquran diturunkan, para sahabat terbiasa untuk menghafal Alquran. Setiap kali ayat Alquran turun, Rasulullah saw. segera menyampaikan ayat tersebut kepada para sahabat. Kemudian ayat tersebut akan dihafal dan dibacakan dengan keras sebagai salah satu bentuk dakwah. Selain membaca dan mempelajari Alquran, menghafal Alquran juga hal yang sangat penting.²

Dewasa ini upaya untuk menghafal Alquran oleh sebagian umat Islam terus berlanjut, hal ini merupakan salah satu usaha untuk memelihara dan menjaga keaslian Alquran. Meskipun ayat Alquran telah menegaskan dan memberi jaminan tentang hal

¹Nurul Fadhilah, "Tahfiz al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir periode 2013-2015" (skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013), hlm. 1.

² Raghieb al-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 14.

tersebut. Melihat kondisi saat ini, untuk menjaga hafalan tidaklah mudah dengan semakin berkembangnya teknologi, maka semakin berat pula tantangannya. Salah satunya adalah pengaruh penggunaan media sosial.

Media sosial merupakan fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai sarana dalam berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memiliki dampak yang luar biasa terhadap berbagai aspek kehidupan seperti *public relations*, jurnalisme, dan pemasaran.³ Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik dalam berinteraksi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberikan komentar, serta berbagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki dampak yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang awalnya tidak mengenal tetang media sosial, akhirnya mereka mengenal apa itu media sosial, bagaimana cara penggunaannya dalam kehidupan, serta mengetahui pula tentang manfaat penggunaan media sosial tersebut, sesuai dengan perkembangan zaman.

Bagi masyarakat saat ini media sosial sudah menjadi candu bagi penggunaannya sehingga tiada hari tanpa membuka media sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan *Hootsuite*, sebahagian besar penduduk Indonesia mengakses media sosial selama tiga jam 23 menit dalam sehari. Kompas tekno merangkumkan peneletian dari *We Are Social* bahwa youtube menempati posisi pertama dengan persentase 43%, Facebook, WhatsApp, dan Instagram menempati posisi kedua hingga keempat secara berturut-turut.⁴

³ Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial,” dalam *Jurnal The Messenger Nomor I*, (2011), hlm. 72.

⁴ Wahyunanda Kusuma Pertiwi, “Riset Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia”, *Kompas*, 1 Maret 2018, Bagian Opini.

Pada tahun 2019 terjadi peningkatan pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 20 juta dibandingkan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 masyarakat Indonesia menghabiskan waktunya sebanyak tiga jam 26 menit untuk menggunakan media sosial, angka tersebut meningkat tiga menit dari tahun 2018.⁵ Pengguna media sosial di Indonesia paling banyak berada pada rentang usia 18 sampai 34 tahun yang biasa disebut dengan generasi milenial.

Media sosial memiliki sisi positif dan negatif, sisi positifnya ialah memudahkan seseorang mengakses bahan diskusi dan materi pembelajaran serta memberi pertemanan yang luas. Sedangkan sisi negatifnya banyak orang yang menjadi anti sosial, banyak juga yang menjadi lalai karna terlalu banyak berbincang di media sosial.⁶

Program studi (Prodi) Ilmu Alquran dan Tafsir memberi peluang bagi mahasiswa dalam menghafal Alquran, salah satunya dengan dibentuknya mata kuliah *Tahsin* dan Tahfiz Alquran. Mata kuliah ini sudah ada sejak semester pertama yaitu *Tahsin* dan Tahfiz Alquran satu hingga *Tahsin* dan Tahfiz Alquran lima. Seiring berjalannya proses belajar mengajar mulai dari semester awal hingga sekarang, penulis menemukan adanya kejanggalan dari proses menghafalan Alquran itu sendiri bagi mahasiswa. Salah satu kejanggalan yang penulis amati adalah hadirnya media sosial yang menguras waktu dari hampir seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Tahsin* dan Tahfiz Alquran.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dengan mewawancarai mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir menunjukkan bahwa media sosial ini berpengaruh dalam menghafal Alquran, karena media sosial dapat melalaikan para

⁵ Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Separuh Penduduk Indonesia Sudah Melek Media Sosial, *Kompas*, 4 Februari 2019, bagian Opini.

⁶ Sulidar Fitri, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak", dalam *jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Nomor 2*, (2017), hlm. 122.

penggunanya sehingga melupakan kewajiban menghafal Alquran.⁷ Seluruh mahasiswa menggunakan media sosial untuk memudahkan berkomunikasi dan memudahkan mendapatkan informasi akan tetapi diantara mereka banyak yang salah menggunakan media sosial sehingga banyak pekerjaan yang terlupakan akibat lalai dalam menggunakan media sosial”.⁸

Dari fenomena inilah, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap dampak penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bagi peneliliti fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif atau acuan bagi mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir agar bijak dalam menggunakan media sosial.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran. Adapun media sosial yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah youtube, whatsapp, instagram dan telegram.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran?

⁷ Hasil wawancara dengan Raihan, mahasiswa Podi Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 19-12- 2019

⁸ Hasil wawancara dengan Azza, mahasiswa Podi Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 19-12- 2019

2. Bagaimana praktik dan kesadaran Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik dan kesadaran mahasiswa Prodi Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan dampak media sosial dalam menghafal Alquran.
 - b. Memberikan pemahaman bagi mahasiswa yang menghafal Alquran agar bisa menggunakan media sosial dengan bijak.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang menghafal Alquran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu perkuliahan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bacaan yang ada di perpustakaan, sehingga dapat memperluas wawasan tentang dampak media sosial.

- c. Bagi Mahasiswa
- Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan mahasiswa tentang dampak media sosial dalam menghafal Alquran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang dampak penggunaan media sosial telah banyak diteliti dalam berbagai karya ilmiah, baik dalam bentuk skripsi, jurnal dan lain sebagainya. Akan tetapi dari telaah yang peneliti lakukan belum ditemukan yang membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan tema ini, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan pembahasannya .

Kajian dalam bentuk skripsi karya Aguslianto yang berjudul Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja (Study Kasus di Kec.Kluet Timur kab.Aceh Selatan). Kajian ini telah banyak memberikan informasi dan inspirasi tentang pengaruh media sosial tetapi karna fokusnya tentang masalah akhlak remaja sehingga tidak menyinggung tentang peningkatan penghafalan Alquran. Penelitian saudara Aguslianto menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah dalam media sosial informasi yang kita butuhkan akan terpenuhi, serta mempermudah segala sesuatu dengan menggunakan media sosial. sehingga para remaja sangat berminat dalam penggunaan media sosial. Apalagi dengan perkembangan zaman, media sosial pun semakin berkembang dengan pesat. Pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja hampir mencakup semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek agama, serta aspek moral sehingga banyak para remaja yang sudah terpengaruh oleh sosial media. Pengaruh sosial media

terhadap akhlak remaja juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, serta akhlak kepada lingkungan dan masyarakat.¹ Perbedaan skripsi ini dengan dengan skripsi yang peneliti ajukan ialah objek kajian yang berbeda. Skripsi ini menjadikan akhlak remaja sebagai variabel penelitian sedangkan skripsi yang peneliti ajukan adalah mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir sebagai variabel penelitian.

Dalam bentuk skripsi juga ditulis oleh Dewi Oktaviani yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”. Kajian ini sudah cukup memberikan pemahaman dan informasi tentang pengaruh media sosial, tetapi penulisan ini fokus kepada gaya hidup mahasiswa di IAIN Metro sehingga tidak menyentuh tentang penghafalan Alquran.

Penelitian yang dilakukan Dewi adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer di dapatkan dari mahasiswa IAIN Metro sedangkan sumber data skunder di dapatkan dari buku-buku, internet dan sumber lainnya. Saudara Dewi menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi dalam mengumpulkan data. Analisi data pada penelitian ini menggunakan cara reduksi, penyajian, menyimpulkan dan verifikasi data.² Sedangkan skripsi yang peneliti lakukan hanya menggunakan metode dan analisis data yang sama dengan penelitian saudara Dewi, namun berbeda pada variabel penelitian. Saudara Dewi menggunakan variabel mahasiswa IAIN Metro sedangkan penelitian peneliti menggunakan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir.

¹ Aguslianto, “Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec.Kluet Timur Kab.Aceh Selatan)” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 3.

² Dewi Oktaviani, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro” (Skripsi Ekonomi Syariah, IAIN Metro 2014), hlm. 44-50.

Kajian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Cahyono, yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”. Kajian ini sudah cukup memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh media sosial, akan tetapi penulisan ini fokus kepada perubahan sosial masyarakat di Indonesia sehingga tidak menyentuh tentang penghafalan Alquran.

Penelitian Cahyono adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap atau mempedalam mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dari hasil penelitian saudara Cahyono ditemukan dampak positif dan negatif dari media sosial. Dampak positif penggunaan media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi jarak jauh, memperluas pergaulan, lebih memudahkan kita dalam penyebaran informasi dengan biaya yang lebih murah. Sedangkan dampak negatif penggunaan media sosial adalah interaksi secara tatap muka sudah menurun, orang-orang kecanduan terhadap penggunaan internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain karna melihat di media sosial.³ Jurnal ini menggunakan metode dan analisis data yang sama dengan penelitian peneliti, namun berbeda dalam variabel penelitian, penelitian saudara Cahyono memilih perubahan sosial di masyarakat Indonesia sedangkan penelitian peneliti persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran.

Kajian dalam bentuk jurnal juga ditulis oleh Wilda Sescio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati dan Meilanny Burdiarti S yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja.” Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang pengaruh media sosial akan tetapi penelitian saudara Wilda dkk

³ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Nomor 1, (2006), hlm. 140.

fokus kepada perilaku remaja tidak menyentuh penghafalan Alquran.

Dalam penelitian Wilda dkk menggunakan metode kualitatif karena ingin mendalami suatu fakta, gejala dan peristiwa pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan remaja secara alami.⁴ Jurnal ini menggunakan metode analisi data yang sama dengan penelitian peneliti, namun berbeda variabel penelitian. Jurnal ini menggunakan variabel perilaku remaja sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan variabel persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran.

Kajian dalam bentuk jurnal juga ditulis oleh Fahmi Anwar yang berjudul “Perubahan dan Permasalahan Media Sosial”. Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang permasalahan dalam penggunaan media sosial akan tetapi penelitian saudara Anwar fokus kepada perubahan masyarakat dalam permasalahan dalam penggunaan media sosial sehingga tidak menyentuh tentang penghafalan Alquran.

Dalam jurnal saudara menggunakan metode literatur bersifat deskriptif analitis. Literatur yang digunakan pada jurnal ini bersumber dari jurnal, buku dan literatur online lainnya. Sedangkan metode yang peneliti lakukan adalah kualitatif yang bersumber dari observasi dan wawancara. Sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kajian kepustakaan yang telah dilakukan belum terdapat sebuah kajian yang secara khusus membahas tentang perspektif mahasiswa terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran. Oleh karena itu sebuah penelitian tentang persepsi

⁴ Wilga secsio ratsja Putri, R.Nunung Nurwati, dan Meilany Budiarti S, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja”, dalam *Jurnal Prosiding KS : Riset dan PKM Nomor 1*, (2016), hlm. 47

mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dapat dipandang sebagai kajian yang menarik dan original.

B. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan patokan sebagai akar berfikir untuk menjalankan suatu kajian atau dengan kata lain untuk menjelaskan kerangka rujukan atau teori yang digunakan untuk meneliti permasalahan.

1. Pengertian persepsi

Pada umumnya penggunaan persepsi digunakan dalam bidang psikologi, secara terminologi pengertian persepsi adalah cara seseorang mengetahui sesuatu melalui alat penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses penglihatan atau pengamatan individu terhadap lingkungannya dengan menggunakan panca indera sehingga ia sadar akan lingkungan sekitarnya.⁵

Menurut Asrori definisi persepsi adalah cara seseorang dalam menafsirkan, mengelompokkan dan memberi warna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana seseorang itu berada, hal tersebut merupakan hasil dari proses menelaah dan pengalaman. Dari pengertian persepsi diatas didapatkan dua unsur yang sangat penting yaitu interpretasi atau penafsiran dan pengorganisasian atau pengelompokkan. Interpretasi merupakan usaha untuk memahami seseorang. Sedangkan pengorganisasian adalah cara untuk mengeloh informasi agar memiliki makna.⁶

Persepsi adalah proses yang didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar kita. Seseorang merasakan persepsi ketika berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Sejalan

⁵ Mohammad Asrori , *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV.Wacana Prima, 2009), hlm. 21.

⁶ Mohammad Asrori , *Psikologi Pembelajaran...* hlm.21.

dengan hal itu, Rahmad Jalaluddin memberi pengertian persepsi merupakan suatu pengalaman yang dialami dengan mempelajari sesuatu yang terjadi pada diri seseorang baik pengalaman tentang objek, peristiwa ataupun yang lainnya. Disamping itu seseorang tersebut juga dapat menjelaskan kembali apa yang dialaminya.⁷

Menurut Slameto pengertian persepsi ialah sesuatu informasi yang dicerna oleh otak melalui indera yaitu indera mendengar, meraba, merasa dan pencium.⁸

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah keterampilan seseorang untuk menelaah suatu pengamatan, keterampilan tersebut diantaranya keterampilan untuk, mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan. Sehingga seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun dengan objek yang sama. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam penilaian dan pandangan dalam kepribadian individu yang bersangkutan.⁹

Menurut Irwanto pengertian persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, nilai, gejala di masyarakat, maupun keadaan) hingga rangsangan tersebut dirasakan dan dimengerti. Reaksi seseorang yang direalisasikan dalam bentuk sikap atau perbuatan tentang apa yang dipersepsikannya.¹⁰

Menurut Robbert persepsi (*perception*) adalah proses individu dalam menata dan mengungkapkan kesan-kesan sensoris mereka agar dapat memberikan arti atau keadaan di sekitarnya, akan tetapi apa yang diterima oleh seseorang pada hakikatnya bisa

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1990), hlm. 64.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

⁹ Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1983), hlm. 89.

¹⁰ Irwanto, dkk, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 71.

berbeda dari fakta sosial. Seharusnya perbedaan tersebut tidak perlu ada akan tetapi perbedaan tersebut sering timbul.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses memperoleh, memberi perbedaan, mengelompokkan, dan memberi arti terhadap stimulus yang didapatkan melalui alat indra, sehingga dapat menafsirkan dan memberi keterangan dengan jelas terhadap objek yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan persepsi menurut Robbert sebagai kerangka teori.

a. Syarat terjadinya persepsi

Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan
- 2) Adanya alat indera atau reseptor
- 3) Adanya perhatian

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (*reseptor*). Objek yang diamati dalam hal ini adalah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir, mahasiswa diminta memberikan suatu persepsi terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran. Alat indera merupakan instrumen yang sangat penting dalam mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menjalankan stimulus ke jaringan otak sebagai pusat kesadaran, perhatian merupakan proses pertama dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadinya sebuah persepsi. Mahasiswa harus mempunyai perhatian pada suatu objek yang berhubungan. jika telah memperhatikannya, setelah itu mahasiswa mempersepsikan sesuatu yang telah diterimannya melalui alat indera. Setelah itu mahasiswa mempersepsikan apa yang diterimannya dengan alat indera.

¹¹ Stephen P.Robbins, *Organization behavior* (Jakarta: Selemba Empat, 2008), hlm. 175.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Parek persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian, membicarakan tentang persepsi pada umumnya berkaitan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi atau penerangan tentang suatu objek yang masuk pada diri seseorang melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.¹² Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

a) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, sehingga informasi yang diterima akan mempengaruhi dan melengkapi untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi pada tiap individu berbeda-beda, sehingga interpretasi terhadap lingkungannya juga dapat berbeda.

b) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian orang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

¹² Parek, *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar* (Bandung: Tarsito, 1984), hlm. 14.

c) Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsikan. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dan stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dan bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan individu dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam arti luas.

f) Suasana hati

Faktor yang mempengaruhi persepsi lainnya adalah *mood* atau suasana hati. keadaan emosi atau amarah pada seseorang dapat dipengaruhi dari perilaku sendiri. *Mood* dapat menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima, bereaksi dan juga mengingat suatu kejadian. Sehingga *mood* seseorang bisa baik atau tidak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik, lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang

terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimannya.

1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

Faktor ini menyatakan semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2) Warna dan objek-objek

Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit sehingga dapat mempengaruhi kesan perasaan akan sesuatu.

3) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4) *Motion* atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.¹³ Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diatas memberi kemungkinan perbedaan persepsi seseorang terhadap objek yang sama.

Demikianlah teori yang digunakan peneliti untuk meneliti persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran. Sedangkan untuk meneliti praktik mahasiswa

¹³ Dwi Harini Puspita Ningsih, "Persepsi Ibu Primipara Tentang Metode KB IUD di BPS Ny.Farida Yuliani Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto," dalam *Jurnal Hospital Majapahit Nomor 2*, (2015), hlm 84-85.

dalam penggunaan media sosial menggunakan teori fenomenologi yang dipelopori oleh Edmund Husserl. Fenomenologi berasal dari kata *fenomenon* dan *logos* yang dalam bahasa Indonesia berarti gejala dan ilmu pengetahuan sehingga fenomenologi berarti ilmu yang membahas tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi.¹⁴ Meneliti dengan pendekatan fenomenologi, peneliti mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti melalui jiwa dan kesadaran objek itu sendiri dengan kata lain peneliti membiarkan objek membicarakan dirinya sendiri apa adanya tanpa intervensi.¹⁵

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan acuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.¹⁶

1. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa latin *perseptio, percipio* yang berarti menerima, mengumpulkan, tindakan pengalihan kepemilikan, memperhatikan sesuatu dengan akal sehat.¹⁷ Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui alat indera sehingga dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁸

Menurut Jenny persepsi adalah proses seseorang untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya

¹⁴ N.Drijarjara, *Percikan Filsafat* (Jakarta: PT Pembangunan, 1989), hlm.116-117.

¹⁵ Moh. Muhtador, "Pemaknaan ayat Alquran dalam Mujahadah : Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas," *Nomor 1*, (2014), 97-98.

¹⁶ Widjono, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 120.

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 166.

¹⁸ Hadi Suprpto Arifin, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang, dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Nomor 1*, (2017), hlm. 90.

(terhadap objek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam pemberian arti terhadap lingkungannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan persepsi merupakan suatu proses penginderaan terhadap rangsangan atau stimulus yang dirasakan individu, yang kemudian diinterpretasikan sehingga seseorang dapat memahami tentang stimulus yang diterimanya. Oleh karena itu setiap individu memberikan arti yang berbeda terhadap lingkungannya walaupun dengan objek yang sama.

2. Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.¹⁹ Adapun maksud dampak dalam penelitian ini adalah dampak media sosial yang mendatangkan akibat positif maupun akibat negatif kepada mahasiswa semester IV yang menghafal Alquran.

3. Media Sosial

Media sosial atau sering disebut dengan *medsos* adalah tempat dunia virtual yang memudahkan setiap penggunanya untuk berbagi cerita bisa meliputi tulisan ataupun gambar yang memungkinkan setiap *user* di dunia dapat mengaksesnya. Kata media sosial itu dikenal ketika *platform* yang memudahkan interaksi secara virtual. Misalnya Facebook yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg yang penggunaannya saat ini mencapai 2,45 miliar user.²⁰

¹⁹ Dendy Sugono,dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...* hlm. 291.

²⁰ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prubahan Sosial Masyarakat di Indonesia...* hlm. 142.

Saat teknologi internet semakin maju maka media sosial juga ikut berkembang. Kini untuk mengakses Whatsapp, Instagram, Telegram dan Youtube, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menyambungkan *mobilephone* ke internet. Demikianlah cepatnya seseorang dapat mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya perubahan besar dalam mendapatkan informasi, tampak jelas media sosial menggantikan peran media massa dalam menyebarkan berita.

Perkembangan media sosial dimulai pada era 70-an, ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik, semua hal ini dilakukan dengan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Media sosial Friendster booming pada tahun 2002 yang sempat menjadi *trend* pada masa itu. Pada tahun 2003 mulai bermunculan media sosial lainnya dengan kelebihannya masing-masing seperti Whatsapp, Telegram, Instagram, YouTube.

4. Menghafal Alquran

Menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.²¹ Menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.²² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan jiwa untuk mengingat dan menimbulkan kembali sesuatu yang telah lampau.

²¹ Staiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

²² Faizatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktifitas Menghafal al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademil 2012/2013" (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo, 2013), hlm. 6.

Alquran adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³ Salah satu ciri Alquran adalah salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.²⁴

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian, bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.²⁵ Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan menghafal Alquran adalah kemampuan diri seseorang untuk menyimpan ayat-ayat Alquran.

²³ Fitriyani, "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pasantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gerbong Pati," (Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidayah, 2017), hlm. 9.

²⁴ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Askara, 2005), hlm. 21.

²⁵ Ferlina Amidah Sari, "Hubungan Aktifitas Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pasantren Al-Munawwir dengan Prestasi Brlajar Pendiidkan Agama Islam di SDN Jageran," (Skripsi Ilmu Trbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *field study* atau studi lapangan. *Field study* adalah penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Penggunaan metode ini sebagai rujukan awal peneliti untuk menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui pandangan mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap pengaruh media sosial dalam menghafal Alquran.

B. Lokasi Penelitian dan Informan

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Tahsin* dan Tahfiz Alquran yang berada di salah satu Prodi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir. Dari tahun 2016 sampai 2019 prodi ini menghasilkan kurang lebih 166 sarjana.²

2. Informan

Informan adalah aktor utama yang menjadi objek penelitian atau orang yang memahami informasi tentang sesuatu yang ingin diteliti dalam penelitian.³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan peneliti utama (*key informan*). Peneliti

¹ Dolet Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: PT.Gramedia, 2000), hlm. 194.

² Data di peroleh dari Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm. 55.

utama (*key informan*) adalah sumber utama dari penelitian atau seseorang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama (*key informan*) adalah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV sebanyak delapan orang yang sedang aktif mengambil mata kuliah *Tahsin* dan Tahfiz Alquran karena mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini terlibat langsung dalam aktivitas menghafal Alquran dan mereka berdampak langsung terhadap penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran.

Pemilihan informan yang digunakan untuk memilih informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* bisa juga disebut *judmental sampling* pemilihan secara khusus atau pemilihan sample dengan ketentuan tertentu, dengan kata lain teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan subjek yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu.⁵ Kriteria pemilihan informan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah *Tahsin* dan Tahfiz Alquran.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁶ Alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk menjadi rujukan wawancara dan recorder yang digunakan untuk merekam dialog wawancara.

⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

⁵ Syamsyuni HR, *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android* (Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019), hlm. 96.

⁶ Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 137.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁷ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Merupakan pengamatan studi yang disadari dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan.⁸ Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah pengamatan yang sengaja dilakukan secara, terencana, terarah dan sistematis. Pada suatu tujuan untuk mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperlihatkan ketentuan-ketentuan ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kesadaran dan praktik mahasiswa prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses mendapatkan keterangan untuk melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penulis (pewawancara) dengan orang yang memahami informasi (responden atau informan) dengan menggunakan pedoman wawancara.¹⁰ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian

⁷ Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 216.

⁸ Warul Walidin, Saifullah dan ZA.Tabrani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 153

⁹ Warul Walidin, Saifullah dan ZA. Tabrani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory...* hlm. 154.

¹⁰ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Prespektif ilmu perbandingan agama* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 72.

ini secara terpimpin, yaitu menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.¹¹ Pewawancara menentukan terlebih dulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori.¹² Selanjutnya penulis mentranskrip atau menjabarkan hasil wawancara kedalam sebuah analisa. Wawancara ini ditujukan kepada seluruh informan yang ada di dalam skripsi melalui via telepon.

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dan data tersebut di telaah secara tuntas guna memecahkan permasalahan penelitian yang sudah diperoleh secara lengkap.¹³ Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2008) mengartikan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau gejala di sekitar kita. Untuk mengetahui gejala tersebut peneliti mewawancarai informan atau orang yang bersangkutan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan meluas.¹⁴

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu:

¹¹ Atep adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT. Elex Media Koputindo. 2003), hlm. 118.

¹² Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta : PT.Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 19.

¹³ Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

¹⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 7.

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan untuk menggolongkan , menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun, baik dalam bentuk grafik atau uraian dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, setelah peneliti terus-menerus meneliti di lapangan dan didukung oleh data-data yang telah di peroleh, penelitian yang awalnya belum jelas sehingga menjadi lebih rinci dan akurat.¹⁵



¹⁵ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir pada awalnya adalah Program Studi Tafsir Hadis. Berdasarkan nomenklatur Kementerian Agama RI No. 442 Tahun 2014 tentang penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam. Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir merupakan salah satu dari lima program studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Awal pendiriannya pada tahun 1974, Prodi Tafsir Hadis ini berada di bawah binaan Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry, yang waktu itu disingkat dengan S.T.H (Syariah Tafsir Hadits). Keputusan pendirian prodi ini didasari kepada keputusan surat Direktur Jenderal Binbaga Islam No:KEP/D.VI/218/74 tanggal 23 Desember 1974. Selanjutnya, setelah enam belas tahun berada di bawah binaan Fakultas Syariah, dengan berbagai alasan teknis, maka pada tahun 1990, prodi ini dipindahkakan ke Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry. Keputusan tersebut ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 33 tahun 1990. Dengan keluarnya surat keputusan Rektor ini, maka sejak tahun 1990 Prodi Tafsir Hadis resmi berada di bawah binaan Fakultas Ushuluddin, dan disingkat dengan prodi atau jurusan UTH (Ushuluddin tafsir Hadis).

Kemudian pada tahun 2012, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam. Isi dari peraturan tersebut adalah perubahan nama-nama Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam dari nama Program Studi lama menjadi nama baru. Prodi Tafsir Hadis merupakan salah satu Program Studi yang harus dirubah, untuk prodi ini pemerintah memberikan pilihan

kepada perguruan tinggi yang bersangkutan untuk memilih salah satu program studi baru yang ditawarkan, yaitu program studi Ilmu Alquran dan Tafsir atau Program Studi Ilmu Hadis.

Dalam menindaklanjuti aturan di atas setelah menimbang dan mengingat beberapa hal yang terkait baik dengan sumber daya manusia yang ada, minat para calon mahasiswa dan beberapa hal lainnya, maka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry memilih Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir sebagai Program Studi baru untuk menggantikan Program Studi lama (Tafsir Hadis).¹

Visi:

Menjadi Program Studi yang unggul dan terkemuka dalam studi Ilmu Alquran dan Tafsir dengan pendekatan interdisipliner di Indonesia pada tahun 2025

Misi:

- a. Melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran studi Ilmu Alquran dan Tafsir sesuai dengan mutu standar akademik.
- b. Mengembangkan studi Ilmu Alquran dan Tafsir dengan pendekatan interdisipliner secara berkesinambungan.

2. Data Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir

Berikut adalah data mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir yang aktif pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Prodi Ilmu Alquran saat ini memiliki 443 mahasiswa yang aktif, terdiri dari 212 mahasiswa dan 231 mahasiswi mulai dari angkatan 2013 sampai angkatan 2019. Jumlah mahasiswa setiap tahunnya bertambah dapat di lihat dari laporan mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan. Guna mengetahui rincian jumlah mahasiswa aktif dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ bersumber dari Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Aktif Tahun 2013-2020

No	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
		LK	PR	
1	2013	1	0	1
2	2014	6	1	7
3	2015	19	4	23
4	2016	35	44	79
5	2017	37	54	91
6	2018	59	58	117
7	2019	55	70	125
	Jumlah	212	231	443

Sumber : Data Prodi IAT

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang dimintai keterangan atau data dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV yang masih mengikuti mata kuliah Tahsin dan Tahfidz Alquran sebanyak delapan informan. Diantaranya Izzah, Raifa, Ayu, Indah, Raihan, Sarah, Yuna, Azza.

4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Dampak Media Sosial dalam Menghafal Alquran

Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi pertama adanya objek yang dipersepsikan. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir diminta untuk memberikan persepsi terhadap dampak penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran. kedua adalah adanya alat indera atau reseptor, merupakan instrumen yang sangat penting dalam mengadakan persepsi dalam mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menjalankan stimulus ke jaringan otak. Ketiga adanya perhatian, perhatian merupakan proses utama dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi sebuah persepsi. Jika mahasiswa telah memperhatikannya, setelah itu

mahasiswa mempersepsikan sesuatu yang telah diterimanya melalui alat indra.

Berasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, memiliki persepsi yang berbeda antara satu informan dengan informan lainnya. Seperti Persepsi yang dinyatakan oleh Robbert adalah proses individu dalam menata dan megugkapkan kesan-kesan sensoris mereka agar dapat memberi arti atau keadaan di sekitarnya, akan tetapi apa yang diterima oleh seseorang pada hakikatnya bisa berbeda. Peneliti setuju dengan persepsi yang dicetuskan oleh Robbert karena sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Setiap individu memiliki persepsi berbeda dalam menilai suatu hal yang dilihatnya, tergantung dengan apa yang dirasakan oleh individu tersebut. Begitu pula dengan penilaian mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran. Persepsi yang ada pada diri individu dapat membawa perubahan, terutama persepsi yang bersifat negatif dapat membawa perubahan yang besar dalam diri individu atau lingkungan sekitarnya. Dari hasil wawancara dengan delapan informan, lima diantaranya berpersepsi positif terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran dan tiga informan lainnya berpersepsi negatif.

Menurut Parek persepsi di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian, membicarakan tentang persepsi pada umumnya berkaitan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi atau penerangan tentang suatu objek yang masuk pada diri seseorang melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya. Begitu juga dengan persepsi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi persepsi mahasiswa diantaranya ialah:

1. Fisiologis

Kata fisiologis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cabang ilmu biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup (organ, jaringan atau sel) atau disebut dengan ilmu *Faal*.² Dengan kata lain psikologi *faal* adalah ilmu yang mempelajari perilaku atau tingkah laku manusia yang berkaitan dengan fungsi dan aktivitas alat-alat tubuh, salah satunya adalah jaringan otak. Segala sesuatu yang berhubungan dengan alat indra bisa disebut juga dengan fisiologis.

Salah satu informan berpersepsi penggunaan media sosial bisa merusak jaringan otak karena tidak bisa mengontrol penggunaan media sosial yang berlebihan. Ia menyatakan bahwa:

“Jika di dimintai persepsi terhadap dampak media sosial sebenarnya itu tergantung pada pribadi masing-masing, menurut persepsi saya terhadap dampak media sosial bagi menghafal Alquran itu lebih berdampak negatif. Jika terlalu lama menggunakan media sosial bisa merusak jaringan otak bahkan seseorang bisa bergantung pada media sosial, sehingga melupakan kewajiban dalam menghafal Alquran.”³

Pernyataan ini tidak sejalan dengan informan lain yang menyatakan bahwa:

² Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 546.

³ Hasil Wawancara dengan Raihan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada 24-06-2020

“Media sosial ini lebih berdampak positif karna banyak akun islami yang saya ikuti. Saya banyak melihat ataupun mendengarkan motivasi dalam meningkatkan hafalan Alquran. Bahkan banyak saya jumpai komunitas para penghafal Alquran yang memberikan semangat dan motivasi di media sosial sehingga saya lebih bersemangat lagi dalam menghafal Alquran. karna yang sangat saya butuhkan adalah semangat dari teman-teman saya.”⁴

Dari pernyataan para informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek fisiologis berpengaruh besar terhadap persepsi mahasiswa dalam menghafal Alquran, terlebih bagi mahasiswa yang berpersepsi negatif terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran, mengakibatkan pengaruh yang besar terhadap kepribadian seseorang yang berdampak candu bahkan merusak daya pikir seseorang. Akan tetapi, bagi informan yang berpersepsi positif terhadap media sosial juga berpengaruh besar terhadap kehidupan mahasiswa. Dengan melihat dan mendengar motivasi di media sosial dapat meningkatkan hafalan Alquran bahkan dapat memperdalam ilmu keislaman.

2. Perhatian

Perhatian adalah hal yang memperhatikan, apa yang diperhatikan atau minat.⁵ Perhatian yang dimaksud pada penelitian ini adalah perhatian individu kepada suatu objek yang memerlukan energi untuk memperhatikan atau memfokuskan. Dari hasil observasi peneliti mahasiswa lebih sedikit menggunakan media sosial untuk menghafal Alquran dibandingkan dengan penggunaan media sosial untuk keperluan lain. Seperti pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

⁴ Hasil Wawancara dengan Indah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada 23-06-2020

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 857.

“Saya lebih banyak menggunakan media sosial untuk keperluan lain dibandingkan untuk menghafal Alquran karna saya lebih tertarik langsung menemui guru untuk menghafal Alquran dari pada melalui media sosial.”⁶

Pernyataan diatas juga sejalan dengan pernyataan informan yang lainnya yang menyatakan bahwa:

“Saya lebih banyak menggunakan media sosial untuk keperluan lain dari pada untuk menghafal Alquran”⁷

Akan tetapi ada satu informan yang tidak menggunakan media sosial untuk menghafal Alquran, ia menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan media sosial untuk keperluan menghafalan Alquran tidak ada dan juga susah menghafal Alquran menggunakan media sosial, karna saya langsung menjumpai guru untuk menghafal Alquran dan lebih khusus jika menghafal Alquran langsung ke mushaf atau menyeter langsung hafalan ke guru”.⁸

Dari hasil pernyataan informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk keperluan lain dari pada menggunakan media sosial untuk keperluan menghafal Alquran, bahkan ada salah satu informan yang menyatakan tidak menggunakan media sosial untuk menghafal Alquran.

Menghafal Alquran memerlukan konsentrasi yang tinggi sehingga mahasiswa dalam menghafal Alquran tidak boleh terganggu bahkan ada yang menyendiri dalam menghafal Alquran, sehingga sedikit waktu penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran. Penggunaan media sosial dalam menghafal Alquran

⁶ Hasil Wawancara dengan Izzah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada 23-06-2020

⁷ Hasil Wawancara dengan Sarah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada 24-06-2020

⁸ Hasil Wawancara dengan Raihan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada 24-06-2020

hanya untuk melihat motivasi atau mendengarkan murotal sekaligus *muraja'ah*.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁹ Menurut Iskandar dan Dadang minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.¹⁰ Dari pengertian tersebut, minat dapat diartikan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Maksud minat dalam penelitian ini adalah ketertarikan mahasiswa dalam penggunaan media sosial. Dari hasil wawancara kepada informan, rata-rata mahasiswa menggunakan media sosial sekitar lima jam perhari. Seperti pernyataan salah seorang informan:

“Sekitar lima jam perhari saya menggunakan media sosial”.¹¹

Jawaban ini sejalan dengan jawaban informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“Tiga sampai lima jam perhari menggunakan media sosial dalam sehari”.¹²

Akan tetapi ada juga informan yang menghabiskan 12 jam waktunya dalam sehari untuk menggunakan media sosial, ia menyatakan bahwa:

“Sekitar 12 jam saya menggunakan media sosial dalam sehari”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut, masing-masing informan memiliki tingkatan minat yang berbeda terhadap media sosial.

⁹ Dendy Sugono,dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* hlm. 1346.

¹⁰ Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 113.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Izzah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

¹² Hasil Wawancara dengan Azza mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 25-06-2020

¹³ Hasil Wawancara dengan Raifa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

Mulai dari minat penggunaan media sosial tiga jam perhari sampai 12 jam perhari. Jelas terlihat minat penggunaan media sosial setiap individu berbeda-beda dikalangan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir. Tiga informan berminat tinggi dalam penggunaan media sosial sehingga mereka berpersepsi negatif, sedangkan lima informan lainnya yang berminat lebih rendah terhadap penggunaan media sosial berpersepsi positif terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran.

4. Kebutuhan yang searah

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia kebutuhan berasal dari kata butuh yang artinnya sangat perlu menggunakan atau memerlukan.¹⁴ Dengan kata lain kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup serta untuk memperoleh kenyamanan dan kesejahteraan, kebutuhan juga salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitasnya. Kebutuhan yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketergantungan mahasiswa terhadap menggunakan media sosial yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan kebutuhannya.

Tidak dapat dipungkiri, media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa, terlebih pada saat ini, dengan perkembangan zaman kebutuhan individu juga berubah sehingga media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat luas. Fenomena ini juga dihadapi mahasiswa Ilmu Alquran dan tafsir yang menjadikan media sosial sebagai kebutuhan. Seperti salah satu pernyataan informan yang menyatakan bahwa:

“Media sosial sudah menjadi kebutuhan sebagai sarana komunikasi dan mendapatkan motivasi, terlebih lagi bagi

¹⁴ Dendy Sugono,dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm.1098.

seorang perantau yang sangat membutuhkan media sosial sebagai alat berkomunikasi dengan keluarga di kampung.”¹⁵

Jawaban ini juga senada dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Media sosial sudah menjadi kebutuhan karna media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi jarak jauh, juga sebagai sarana untuk mencari informasi yang menunjang efisiensi waktu.”¹⁶

Akan tetapi salah satu informan tidak sependapat dengan pernyataan di atas, yang menyatakan bahwa:

“Tidak sepenuhnya media sosial berefek baik bagi kehidupan mahasiswa, beberapa efek buruk yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial diantaranya adalah dapat melalaikan sehingga banyak waktu yang terbuang percuma”.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak sepenuhnya media sosial menjadi kebutuhan mahasiswa, tergantung pada masing-masing individu. Akan tetapi sebagian besar informan menyatakan media sosial sudah menjadi kebutuhan.

5. Pengalaman dan Ingatan

Pada faktor ini peneliti ingin mengetahui pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dalam proses menghafal Alquran. Dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap delapan informan, salah satu informan menyatakan bahwa:

“Penggunaan media sosial dapat meningkatkan hafalan tetapi tidak memfokuskan penggunaan media sosial sebagai

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ayu mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Raihan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Indah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

sarana untuk menghafal Alquran, biasanya mendengarkan bacaan Alquran sekaligus mengulang hafalan yang membantu menguatkan hafalan. Ketika menggunakan media sosial saya lebih memfokuskan untuk menambah wawasan keislaman, mendengar motivasi untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Alquran”.¹⁸

Sedangkan salah satu informan lainnya menyatakan bahwa:

“Penggunaan media sosial tidak meningkatkan hafalan sama sekali.”¹⁹

Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan hafalan Alquran tergantung pada masing-masing individu. Sebagian besar informan mengatakan media sosial dapat meningkatkan hafalan Alquran. Akan tetapi penggunaan media sosial tidak semata-mata untuk keperluan menghafal Alquran. Media sosial hanya menjadi penunjang untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Alquran. Sedangkan salah satu informan menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak meningkatkan hafalan sama sekali karena dampak dari konten media sosial dapat mempengaruhi daya ingat dalam menghafal.

6. Suasana hati

Dalam menghafal Alquran ada saatnya seseorang merasa lelah atau jenuh, tidak terkecuali dengan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir. Pada saat menghafal Alquran suasana hati mudah jenuh karena kegiatan yang dilakukan bersifat monoton. Lazimnya mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendengarkan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Izzah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Yuna mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 25-06-2020

motivasi atau sarana dalam menghibur diri. Seperti salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya tidak dalam keadaan bersemangat saya menggunakan media sosial sebagai hiburan dan mencari motivasi sehingga menjadikan saya kembali bersemangat untuk menghafal Alquran”.²⁰

Sedangkan dua informan lainnya menyatakan bahwa:

“Terkadang saya menggunakan media sosial ketika tidak bersemangat agar kembali termotivasi akan tetapi setelah saya membuka media sosial membuat saya kesal karna kelalaian dalam menggunakan media sosial sehingga banyak waktu saya terbuang sia-sia.”²¹

Dari pernyataan diatas mahasiswa menggunakan media sosial sebagai hiburan ataupun untuk membangkitkan semangat ketika jenuh dalam menghafal Alquran. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa menjadikan media sosial sebagai objek untuk membangkitkan semangat dalam menghafal Alquran. Ada juga mahasiswa yang jenuh ketika menghafal Alquran menjadikan *game* atau buku sebagai hiburan, seperti pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Ketika tidak semangat dalam menghafal Alquran saya tidak menggunakan media sosial sebagai hiburan saya biasanya bermain *game*, membaca buku atau lain sebagainya.”²²

²⁰ Hasil Wawancara dengan Azza mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 25-06-2020

²¹ Wawancara dengan Izzah dan Indah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

²² Hasil Wawancara dengan Sarah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

Dari pernyataan di atas dapat peneliti ambil kesimpulan terdapat tiga kelompok dalam pembahasan ini, pertama media sosial menjadi motivasi dalam menghafal Alquran. Kedua terkadang media sosial menjadi sarana hiburan ketika tidak bersemangat. Dan yang ketiga informan tidak menggunakan media sosial untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Alquran karena masih banyak media lain yang bisa meningkatkan hafalan Alquran seperti membaca buku, main *game* dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi persepsi dari faktor eksternal, diantaranya ialah:

1. Ukuran dan penempatan dari objek

Pada sub bab ini yang di maksud ukuran dan penempatan pada penelitian ini adalah semakin besar ukuran penggunaan suatu objek baik itu media sosial atau menghafal Alquran, maka semakin mudah untuk membentuk persepsi. Seperti penggunaan waktu khusus dalam menghafal Alquran ataupun dalam menggunakan media sosial. Semua informan menggunakan waktu khusus dalam menghafal Alquran dan tidak menggunakan waktu khusus dalam penggunaan media sosial. Biasanya mahasiswa menggunakan waktu khusus menghafal Alquran setelah salat ataupun di pagi hari dan sore hari, seperti pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya menghafal Alquran setelah subuh dan setelah magrib, dan saya tidak ada waktu khusus dalam menggunakan media sosial biasanya saya menggunakan

media sosial dari pagi sampai sore hari disela aktivitas saya.²³”

Jawaban ini sejalan dengan pernyataan informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“Menghafal Alquran biasanya ketika selesai sholat lima waktu ataupun di saat siang atau sore. Saya khususkan meluangkan waktu untuk menghafal Alquran sedangkan untuk menggunakan media sosial pada saat senggang, ataupun ketika ingin membuka media sosial saja.²⁴”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada waktu khusus dalam penggunaan media sosial, sedangkan dalam proses menghafal Alquran memerlukan waktu khusus. Karena dalam menghafal Alquran dibutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga mengharuskan mereka mengkhususkan waktu dalam menghafal Alquran.

2. Warna dan objek-objek

Media sosial memiliki konten yang sangat beragam dan bisa membuat seseorang termotivasi dalam hal kebaikan dan bisa juga membawa kepada hal yang buruk. Warna dan objek dalam media sosial bisa disebut dengan konten. Beragam konten yang ada mulai dari konten islami, humoris, politik dan lain sebagainya. Media sosial juga menyajikan fitur-fitur yang menarik sehingga seseorang tidak bosan dalam menggunakan media sosial. Seperti pendapat salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Tayangan atau konten di media sosial berpengaruh bagi hafalan saya karna ada beberapa konten yang menunjang untuk meningkatkan hafalan seperti motivasi dalam

²³ Hasil Wawancara dengan Raifa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

²⁴ Hasil Wawancara dengan Izzah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

menghafal Alquran seperti anak kecil yang sudah menghafal Alquran 30 juz sehingga memberikan semangat untuk terus meningkatkan hafalan.”²⁵

Akan tetapi ada juga informan yang tidak sejalan dengan jawaban diatas, ia menyatakan bahwa:

“Tayangan atau konten di media sosial berpengaruh ke arah negatif karna pada saat menghafal atau mengulang hafalan sering terlintas apa yang kita lihat di media sosial.”²⁶

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tayangan atau konten dalam media sosial berdampak positif dan negatif, tergantung pada individu masing-masing. Pada sub bab ini salah satu informan mengatakan bahwa tayangan di media sosial bisa meningkatkan hafalan karena menjadikan media sosial untuk kegiatan yang bermanfaat. Salah satu contoh kegiatan yang bermanfaat tersebut adalah melihat video motivasi atau kata-kata motivasi, memperdalam ilmu keislaman agar meningkatkan semangat untuk menghafal Alquran. Akan tetapi ada juga informan lainnya yang mengatakan bahwa konten atau tayangan media sosial mengganggu konsentrasi hafalan karena dapat menyebabkan informan lalai sehingga seringkali mengulur waktu bahkan tidak menjalankan kewajibannya dalam menghafal Alquran.

3. Keunikan dan kekontrasan stimulus

Maksud dari keunikan dan kekontrasan stimulus dalam penelitian ini adalah pengaruh dari luar yang memiliki latar belakang di luar sangkaan individu, keunikan ini bisa terjadi bila melihat dari lingkungannya. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap individu. Pada sub bab ini peneliti ingin melihat apakah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terpengaruh

²⁵ Hasil Wawancara dengan Azza mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 25-06-2020

²⁶ Hasil Wawancara dengan Raifa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

menggunakan media sosial karna melihat lingkungannya menggunakan media sosial sedangkan itu waktu menghafal Alquran. Salah satu informan menyatakan bahwa:

“Saya tidak terpengaruh karna ketika saya menghafal saya harus menargetkan hafalan yang ingin saya hafal. Setelah mencapai target barulah saya mengikuti lingkungan saya untuk menggunakan media sosial”.²⁷

Pernyataan ini tidak sejalan dengan pernyataan salah satu informan, yang menyatakan bahwa:

“Saya terpengaruh menggunakan media soisal karna melihat lingkungan di sekitar saya menggunakan media sosial”.²⁸

Dari pernyataan tersebut beberapa mahasiswa terpengaruh menggunakan media sosial saat menghafal Alquran karena melihat lingkungannya menggunakan media sosial dan ada beberapa mahasiswa yang tidak terpengaruh. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang terpengaruh menggunakan media sosial jika mengenali orang-orang yang ada di lingkungannya. seperti salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Terkadang saya terpengaruh menggunakan media sosial itu tergantung orang yang ada di sekitar saya, jika banyak yang menggunakan media sosial dan orang-orangnya saya kenal saya terpengaruh dan sebaliknya, itu tergantung kondisi lingkungannya”.²⁹

²⁷ Hasil Wawancara dengan IN mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

²⁸ Hasil Wawancara dengan YN mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 25-06-2020

²⁹ Hasil Wawancara dengan SA mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

Dari berbagai jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan menyatakan tidak terpengaruh dengan lingkungannya karna saat menghafal Alquran informan sudah menargetkan hafalannya, setelah selesai barulah mereka menggunakan media sosial. Akan tetapi ada juga informan yang terpengaruh menggunakan media sosial pada saat menghafal Alquran. Dapat dilihat bahwa terpengaruhnya seseorang terhadap lingkungannya tergantung pada masing-masing individu.

4. Motion atau gerakan

Media sosial sudah menjadi kebutuhan di era milenial saat ini. sebagai sarana dalam komunikasi, mencari informasi bahkan sebagai hiburan. Media sosial juga menyajikan konten yang menarik sehingga banyak diminati oleh semua kalangan mulai dari anak kecil, remaja hingga dewasa. Seperti konten yang ada di youtube atau instagram yang menyajikan konten-konten menarik dibandingkan dengan media massa seperti televisi atau radio.

Tidak bisa dipugkiri mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir juga menjadikan media sosial sebagai sarana mencari motivasi, memperdalam ilmu keislaman bahkan sebagai sarana hiburan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Banyak konten-konten media sosial yang membuat kita lebih sadar dan mendekatkan diri kita dengan hal-hal yang bersifat positif. Kalau menurut saya dengan adanya media sosial saya lebih termotivasi karna banyak sekali konten-konten yang bermanfaat. Seperti anak-anak yang sudah menghafal Alquran, konten seperti itu sangat berpengaruh bagi kehidupan yang membawa ke arah positif”.³⁰

³⁰ Hasil Wawancara dengan Izzah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

Akan tetapi jawaban di atas tidak sejalan dengan pernyataan informan lain, yang mengatakan bahwa:

“Konten yang ada di media sosial juga berpengaruh buruk bagi hafalan Alquran karna ketika ingin mengulang kembali hafalan terkadang lupa karna pengaruh tontonan yang dilihat sebelum menghafal Alquran”.³¹

Dari pernyataan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa konten atau tayangan dalam media sosial dapat berdampak positif atau berdampak negatif bagi penghafal Alquran, tergantung kepribadian masing-masing mahasiswa dalam menggunakan media sosial.

Konten atau video yang ada di media sosial sangatlah beragam mulai dari konten pengetahuan, motivasi, hiburan bahkan politik juga ada. Sehingga mahasiswa harus memilih konten yang pantas di lihat agar tidak mengganggu proses penghafalan Alquran.

5. Praktik dan Kesadaran Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap Dampak Media Sosial

Pada era milenial ini banyak orang yang berinteraksi atau berkomunikasi melalui media sosial. Akhir-akhir ini perkembangan media sosial sangat pesat, pengguna media sosial berasal dari berbagai kalangan dan tidak mengenal batas usia. Dimulai dari kalangan dewasa, remaja hingga anak-anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial juga sudah menjadi kebutuhan, tidak terkecuali di kalangan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir.

Praktik media sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir seperti interaksi antar mahasiswa terkait bidang keilmuan mereka maupun interaksi dengan dosen yang bersangkutan. Perkembangan media sosial dengan fitur canggih

³¹ Hasil Wawancara dengan Raihan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

yang memadai menjadikan media sosial sangat digemari dan sulit dipisahkan dengan kehidupan mahasiswa. Pembaharuan dan penyempurnaan media sosial yang semakin hari semakin pesat dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa. Beberapa media sosial yang menjadi *trend setter* saat ini antara lain: whatsapp, telegram, instagram dan youtube. Whatsaap dan telegram saat ini mejadi alat komunikasi pengganti SMS maupun telepon dengan fitur yang mumpuni dalam berinteraksi, seperti mengirim pesan, pesan suara, gambar, file, maupun instrumen musik sehingga aplikasi ini sangat populer di kalangan mahasiswa.

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya, bagi beberapa mahasiswa media sosial berdampak positif seperti mempererat silaturahmi antar pengguna media sosial, mengembangkan relasi lebih luas dan berhubungan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Selain berdampak positif pengaruh media sosial juga berdampak negatif dapat dilihat dari kurangnya kepedulian terhadap perkuliahan yang sedang dijalani, pemborosan, kecanduan sehingga membuat produktifitas menurun karena sebagian besar waktunya digunakan untuk menggunakan media sosial.

a. Jenis media sosial yang di gunakan mahasiswa

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir banyak yang menggunakan whatsapp, telegram, instagram dan youtube sebagai jejaring media sosial. Dapat dibenarkan dengan hasil wawancara antara peneliti dan informan. Pada pertanyaan tentang media sosial apa saja yang digunakan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir kepada delapan informan. Delapan informan menggunakan media sosial whatsapp dikarenakan whatsapp lebih fleksibel dalam berkomunikasi. Seperti hasil wawancara dengan salah satu informan:

“Segala sesuatu saat ini menggunakan media sosial whatsapp sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mencari informasi”.³²

Lebih lanjut jawaban dari informan Sarah sedikit berbeda dengan informan Izzah yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan media sosial sebagai sarana mahasiswa dalam berkomunikasi dan mengapresiasi diri, penggunaan media sosial juga sudah menjadi tuntutan zaman di era sekarang agar tidak ketinggalan informasi. Bahkan banyak kesulitan yang dialami apabila tidak menggunakan media sosial”.³³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir menggunakan Whatsapp sebagai alat komunikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi serta mengikuti arus perkembangan zaman.

Selain whatsapp, youtube juga menjadi salah satu media sosial yang digemari, delapan informan menggunakan youtube untuk memenuhi tuntutan ilmu pengetahuan serta sebagai sarana hiburan, seperti yang dinyatakan oleh salah satu informan:

“Youtube biasanya untuk nonton, sebagai hiburan disaat bosan”.³⁴

Pernyataan diatas memiliki kesamaan dengan pernyataan informan yang lain yang menyatakan bahwa:

³² Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ayu mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

³³ Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Sarah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

³⁴ Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ayu mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

“Kalau youtube biasanya untuk mencari motivasi untuk menghafal Alquran atau untuk mencari tontonan yang bisa memberikan hal-hal yang positif.”³⁵

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah youtube merupakan salah satu media sosial yang diminati untuk memenuhi tuntutan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir melalui konten dakwah dan konten humor sebagai hiburan.

Instagram juga menjadi salah satu media yang digunakan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir, dari delapan informan lima diantaranya menggunakan Instagram, sedangkan tiga diantaranya kurang tertarik menggunakan instagram. Beberapa hasil wawancara dari lima informan yang menggunakan media sosial instagram mengatakan bahwa:

“Instagram salah satu media sosial yang sering saya gunakan ketika lelah ataupun bosan karna banyak akun yang memuat kata-kata motivasi yang memuat saya bersemangat kembali.”³⁶

Jawaban ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“ Media sosial instagram ini sebagai sarana hiburan ketika bosan atau lelah.”³⁷

Dari pernyataan diatas menggambarkan Instagram memiliki berbagai macam konten diantaranya pendidikan, dakwah islami, politik dan lain sebagainya. Mahasiswa memilih

³⁵ Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ayu mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

³⁶ Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Indah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

³⁷ Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Raifa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

penggunaan Instagram sebagai salah satu sarana mencari motivasi dan hiburan disaat jenuh.

Telegram menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat, menurut hasil penelitian dari informan beberapa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah diwawancarai menggunakan telegram sebagai motivasi dalam pembelajaran ilmu keislaman. Seperti pernyataan yang di berikan salah satu informan:

“Dalam telegram itu sendiri terdapat beberapa fitur yang memampuni untuk mengakses dan berkomunikasi sebagai salah satu sarana mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memperdalam pengetahuan keislaman, di dalam telegram banyak grup dan komunitas yang linear dari segi keilmuan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir sehingga aplikasi tersebut dapat memperluas wawasan dan menunjang tingkat pengetahuan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hubungan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap penggunaan media sosial lebih banyak yang menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube, sedangkan untuk instagram dan telegram lima dari delapan informan yang menggunakannya. Sedikit banyak peneliti mengetahui bahwasannya media sosial memiliki dampak bagi beberapa informan sehingga beberapa informan tersebut memilih aplikasi apa yang seharusnya digunakan yang hanya memiliki sedikit kemudharatan.

b. Kesadaran mahasiswa terhadap dampak media sosial

Kesadaran adalah merasa, tahu dan mengerti.³⁹ Kesadaran diri juga berarti mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat

³⁸ Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Sarah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

³⁹ Dendy Sugono,dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 954.

menggunakannya untuk pengambilan keputusan diri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.⁴⁰ Adapun pendapat lain mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan tempramennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinnya serta memiliki gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya.⁴¹ Dari penjelasan diatas kesadaran diri dapat diartikan keadaan dimana seseorang bisa memahami *mood* dan emosi yang sedang di rasakanya.

Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir memiliki kesadaran terhadap dampak media sosial, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada delapan informan, salah satu informan menyatakan bahwa:

“Saya sadar akan dampak media sosial karena segala sesuatu pasti memiliki dampak, baik itu positif atau negatif. Menurut saya dampak media sosial lebih mengarah ke positif, karna saya menjadikan media sosial sebagai sebuah alat untuk mencari ilmu pengetahuan apalagi di tengah pandemi Covid-19 yang di anjurkan untuk tidak keluar rumah. Terkadang saya juga menyadari bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif seperti tidak bisa meminimalisir penggunaan media sosial dengan baik, membuat saya malas ketika sudah merasa candu.”⁴²

Jawaban ini hampir sama dengan pernyataan diatas, informan lain juga mengatakan:

⁴⁰ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Tri Kantjino Widodo, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 513.

⁴¹ Athosoki Gea, dkk, *Relasi dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elek Media Koputindo, 2002), hlm.7.

⁴² Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Raihan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

“Sangat sadar akan dampak media sosial, Sebagai pengguna aktif media sosial, terhitung mulai dari tahun 2015 sampai dengan sekarang. Dampak positif dari penggunaan media sosial adalah mudahnya berkomunikasi jarak jauh, mudahnya mengakses informasi, mudah dalam menjalankan bisnis dan mudah berkreasi dan mengapresiasi diri dalam berkarya. Sedangkan dampak negatifnya menyita waktu yang berlebihan sehingga tidak memprioritaskan kewajiban dan candu dalam penggunaan media sosial.”⁴³

Dari pernyataan diatas mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir sadar akan dampak media sosial baik itu positif maupun negatif, akan tetapi di era milenial ini media sosial tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, media sosial juga sudah termasuk kebutuhan primer. Media sosial bukan hanya untuk berkomunikasi akan tetapi untuk mencari pengetahuan, mengekspresikan diri, mencari sesuatu yang menarik dan lain sebagainya. Pada dasarnya segala sesuatu memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga dengan media sosial. Oleh karena itu bagi para pengguna media sosial harus bisa meminimalisir penggunaan media sosial.

c. Motivasi mahasiswa menggunakan media sosial

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin yaitu *movore*, yaitu gerak atau dorongan untuk bergerak.⁴⁴ Motivasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.⁴⁵ Motivasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.⁴⁶ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan

⁴³ Data diperoleh dari hasil Wawancara dengan Sarah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 24-06-2020

⁴⁴ Purwa Armaja Prawira, *Psikologi pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014), hlm. 319.

⁴⁵ John Eschols dan Hasan Sadily, *Kamus Besar Inggris*, (Jakarta: Gramedia pustaka, 2003), hlm. 386.

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Pada sub bab ini peneliti ingin mengetahui motivasi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap penggunaan media sosial. Menurut mahasiswa, media sosial banyak memberi dampak yang positif sehingga memotivasi mereka menggunakan media sosial untuk memperdalam ilmu keislaman, seperti yang dinyatakan salah satu informan bahwa:

“Saya banyak mengikuti akun islami di media sosial sehingga memotivasi saya untuk berhijrah dan memperdalam ilmu keislaman yang saya dapatkan di media sosial”⁴⁷

Jawaban yang sejalan juga di nyatakan oleh informan lain bahwa:

“Motivasi saya menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, mencari informasi, mendapatkan motivasi dan hiburan ketika jenuh.”⁴⁸

Dari pernyataan informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berkomunikasi, mencari informasi, mendapatkan motivasi serta menjadi hiburan pada saat bosan atau jenuh. Oleh karena itu setiap pengguna media sosial harus pandai dalam memilih konten yang ingin dinikmati.

6. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Raifa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 23-06-2020

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Azza mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester IV pada tanggal 25-06-2020

permasalahan penelitian sudah diperoleh secara lengkap.⁴⁹ Pada sub bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan deskripsi data dalam bentuk narasi guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini.

Analisis data terbagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif karena peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Ada tiga jalur yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu bentuk analisis data yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Setelah direduksi, data disajikan baik berupa uraian informasi atau grafik sehingga mungkin untuk dilakukannya penarikan kesimpulan.⁵⁰

Selanjutnya adalah analisis data mengenai praktik dan motivasi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dalam penggunaan media sosial. Praktik mahasiswa menggunakan media sosial dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan kesadaran mahasiswa terhadap dampak media sosial. Teori yang digunakan untuk mengetahui praktik tentang penggunaan media sosial yang mereka gunakan sehari-hari adalah teori fenomenologi yang dipelopori oleh Edmund Husserl yang meneliti sesuatu berdasarkan gejala sosial yang terjadi, kemudian peneliti membiarkan informan membicarakan dirinya sendiri dalam suatu hal secara bebas.

Bedasarkan data yang telah peneliti temukan dilapangan, informan telah menceritakan atau memberi pendapat kepada peneliti kemudian peneliti menyederhanakannya agar lebih mudah

⁴⁹ Ali Mushom, *Teknik Analisis Kuantitatif...* hlm.1.

⁵⁰ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, hlm. 10.

untuk mengambil kesimpulan. Berdasarkan jawaban dari para informan, dapat diketahui penggunaan jenis media sosial yang mahasiswa gunakan adalah whatsapp, instagram, telegram, youtube, line, facebook, messenger. Akan tetapi praktik penggunaan jenis media sosial yang paling sering digunakan mahasiswa adalah whatsapp, youtube, instagram dan telegram.

Motivasi mahasiswa menggunakan media sosial adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi, mencari motivasi, dan sebagai hiburan. Apalagi pada zaman milenial ini mengharuskan seseorang untuk menggunakan media sosial, sebagai sarana mencari informasi, mencari ilmu pengetahuan, mencari motivasi bahkan sebagai hiburan.

Persepsi menurut Robbins adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Oleh karena itu peneliti menggunakan persepsi Robbins dalam meneliti persepsi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran. persepsi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantara faktor internal adalah fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dan objek-objek, intensitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan.

Persepsi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran, berdasarkan teori robbiens lima informan menyatakan berdampak positif sedangkan tiga informan lainnya berdampak negatif. Ada beberapa aspek yang sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir diantaranya adalah Intensitas dan kekuatan stimulus atau waktu penggunaan media sosial, perhatian, minat, warna dan objek-

objek. Dari delapan informan lima diantaranya berpersepsi positif terhadap penggunaan media sosial karena media sosial dapat meningkatkan semangat dalam menghafal Alquran dengan konten-konten yang ada, bisa mengakses ilmu pengetahuan dan bisa menambah wawasan keislaman. Dan tiga diantaranya berpersepsi negatif terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran karena media sosial dapat melalaikan para penggunanya, tayangan atau konten di media sosial dapat melupakan hafalan Alquran.

Hubungan antara praktek dan persepsi mahasiswa terhadap media sosial dalam menghafal Alquran sangatlah berkaitan, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial maka semakin lalai menggunakan media sosial sehingga ia lupa akan kewajiban yang lain seperti kewajiban menghafal Alquran. Akan tetapi bila ia dapat meminimalisir penggunaan media sosial maka media sosial ini bisa membawa kepada kebaikan. Konten dan tayangan dalam media sosial juga berdampak bagi hafalan Alquran mahasiswa, bagi mahasiswa yang menjadikan konten di media sosial sebagai motivasi maka media sosial bisa berdampak positif bagi penghafal Alquran. Bagi mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai hiburan semata sehingga lalai dalam menggunakan media sosial akan berdampak negatif bagi hafalan Alquran mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, mengenai praktik mahasiswa dalam menggunakan media sosial, penggunaan jenis media sosial yang paling sering di gunakan mahasiswa adalah whatsapp, youtube, instagram dan telegram. Mahasiswa juga sadar akan dampak media sosial baik itu berdampak positif maupun negatif. Akan tetapi di era milenial ini mengharuskan mahasiswa menggunakan media sosial baik itu sebagai sarana berkomunikasi, mencari motivasi dan informasi bahkan untuk hiburan.

Persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran berdasarkan hasil data di lapangan persepsi mahasiswa berbeda-beda, dari delapan informan lima diantaranya berpersepsi positif karna ada beberapa aspek yang mempengaruhinya salah satunya adalah aspek tayangan atau konten di media sosial yang bisa meningkatkan hafalan mereka. Tiga informan lainnya berpersepsi negatif terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran karena media sosial dapat mengganggu hafalan mereka bahkan melupakan hafalan mereka akibat lalai dalam penggunaannya.

B. Saran-saran

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh peneliti tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini.

Mengingat luasnya pembahasan mengenai penggunaan media sosial dalam kehidupan mahasiswa masih terbuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk meneliti penggunaan media sosial seperti pengaruh media sosial terhadap perkembangan etika, pengaruh

media sosial dalam berpakaian, pengaruh media sosial terhadap pemahaman tajwid, sejauh mana pengaruh media sosial terhadap ketaatan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahsin dan W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Askara, 2005.
- Adya, Atep Barata. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo, 2003.
- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003.
- Al-Sirjani, Raghieb. *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Anwar, Desy. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Armaja Prawira, Purwa. *Psikologi pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima, 2009.
- Bahri, Staiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitati*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dendy Sugono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Drijakara N, *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1989.
- Goleman, Daniel. *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Tri Kantjino Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

- Gea, Athosoki dkk. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elek Media Koputindo, 2002.
- Eschols, John dan Hasan Sadily. *Kamus Besar Inggris*. Jakarta: Gramedia pustaka, 2003.
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama (Prespektif ilmu perbandingan agama)*. Bandung: Alfabet, 2005.
- Kountur, Rony. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2004.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2005
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2016.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Konumikasi*. Bandung: Remaja Karya, 1990.
- Rony, Kountur. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM. 2004.
- Rosi, Fandi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT.Leutika Nouvalitera, 2016.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Sarwono Wirawan, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1983.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Omplementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Syamsyuni, HR. *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*. Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019.

Unaradjan, Dolet. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT.Gramedia. 2000.

Walidin Warul, Saifullah dan ZA.Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Wasid, Iskandar dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, 2011.

Widjono. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Jurnal

Dwi, Errika Setya Watie. Komunikasi dan Media Sosial, Dalam *Jurnal The Messenger*, Nomor I, (2011): hlm.66-78.

Dyan, Yefi Nova dan Anam Miftakhul Huda. Model Siaran Radio Interaktif Dalam Waspada Penyakit Difteri kembali Serang Warga Kabupaten Blitar (Anlisis Resepsi Program Radi Persada “Halo Bupati”, Dalam *Jurnal Prosiding Nasional* Nomor 1, (2018): hlm.207-222.

Harini, Dwi Puspita Ningsih. Persepsi Ibu Primipara Tentang Metode KB IUD di BPS Ny.Farida Yuliani Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto, Dalam, *Jurnal Hospital Majapahit* Nomor 2, (2015): hlm 81-92.

- Muhtador, Mohammad. Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah : Study Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyasn Nomor 1, (2014): 97-98.
- Secsio Wilga ratsja Putri, R.Nunung Nurwati, dan Meilany Budiarti S. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja, dalam *Jurnal Prosiding KS : Riset dan PKM*. Nomor 1, (2016): 47-51.
- Sulidar, Fitri. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak, Dalam *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Nomor 2, (2017): 118-123.
- Sugeng, Anang Cahyono. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Nomor 1, (2006): 140-157.
- Suprpto, Hadi Arifin. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang, dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Nomor 1, (2017): hlm.86-98.

Skripsi

- Aguslianto. *“Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec.Kluet Timur Kab.Aceh Selatan)”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2017.
- Fadhilah, Nurul. *“Tahfiz al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa Program Srudi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir periode 2013-2015”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2013.
- Faizatunni'mah Azzulfa. *“Pengaruh Aktifitas Menghafal al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo Tahun Akademil 2012/2013”*. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo, 2013.
- Fitriyani, *“Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pasantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi*

Gerbong Pati”. Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidayah, 2017.

Oktaviani, Dewi. “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*”. Skripsi Ekonomi Syariah, IAIN Metro, 2018.

Koran

Kusuma, Wahyunanda Pertiwi, “Riset Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia”, *Kompas*, 1 Maret 2018, Bagian Opini.

Kusuma, Wahyunanda Pertiwi, Separuh Penduduk Indonesia Sudah Melek Media Sosial, *Kompas*, 4 Februari 2019, bagian Opini



DAFTAR PERTANYAAN

1. Jenis media sosial apa saja yang kamu gunakan?
2. Media sosial apa saja yang paling sering kamu gunakan? dan berikan alasannya.
3. Apa motivasi kamu menggunakan media sosial?
4. Berapa lama kamu menggunakan media sosial dalam sehari?
5. Berapa persen kamu menggunakan media sosial untuk keperluan hafalan dan berapa persen kamu menggunakan media sosial untuk keperluan lain?
6. Apakah ketika kamu sedang tidak mood untuk menghafal Alquran, sedangkan itu waktu untuk menghafal Alquran kamu menggunakan media sosial? Jika iya berikan alasannya jika tidak berikan alasannya
7. Apakah media sosial ini sudah menjadi kebutuhan kamu? Jika iya berikan alasannya jika tidak berikan alasannya
8. Apakah media sosial sudah menjadi candu bagi kamu? Jika iya berikan alasannya jika tidak berikan alasannya
9. Bagaimana kamu mengatur waktu dalam menggunakan media sosial dan menghafal Alquran?
10. apakah ada waktu khusus untuk menggunakan media sosial dan waktu khusus menghafal Alquran?
11. Apakah kamu ada batasan dalam menggunakan media sosial?
12. Bagaimana pengalaman kamu menggunakan media sosial? Apakah media sosial bisa meningkatkan hafalan kamu atau tidak sama sekali?
13. Apakah tayangan/konten di media sosial berpengaruh bagi hafalan kamu?
14. Apakah ketika menghafal Alquran kamu terpengaruh untuk menggunakan media sosial karena melihat lingkungan kamu menggunakan media sosial?
15. Bagaimana persepsi kamu terhadap dampak media sosial dalam menghafal Alquran? apakah berdampak negatif atau positif, dan berikan alasannya